

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan kesehatan merupakan bagian dari pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat di bidang kesehatan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, upaya kesehatan adalah segala bentuk kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan/atau masyarakat. Dana Alokasi Khusus (DAK) sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi daerah dalam pelaksanaan desentralisasi, salah satunya adalah untuk meningkatkan pembangunan kesehatan, sehingga Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah dapat menyediakan pelayanan kesehatan yang merata, terjangkau dan berkualitas. Belanja Dana Alokasi Khusus (DAK) diprioritaskan untuk mendanai kegiatan fisik dan dapat digunakan untuk kegiatan nonfisik.

Pemerintah daerah diwajibkan untuk meningkatkan pemerataan dan aksesibilitas pelayanan kesehatan bagi seluruh lapisan masyarakat, melalui pengembangan kegiatan dan penyediaan dukungan yang memadai, sehingga mampu melaksanakan pembangunan kesehatan yang sesuai dengan masalah dan kebutuhan kesehatan setempat. Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Balita (AKBa), dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu permasalahan yang menjadikan fokus pemerintah Indonesia dalam pengambilan kebijakan di bidang kesehatan dan juga merupakan target *Sustainable Development Goals (SDGs)* Tahun 2030 yaitu dapat mengurangi Angka Kematian Ibu (AKI) sebanyak 70 per 100.000 kelahiran hidup, menurunkan Angka Kematian Neonatal setidaknya hingga 12 per 1.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Balita (AKBa) 25 per 1.000 kelahiran hidup pada Tahun 2030, dan menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) 12 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Indonesia menempati peringkat ke-6 tertinggi di Asia Tenggara untuk AKBa dan AKB serta

berada di urutan ke-7 dunia dalam jumlah kematian neonatal. Hal tersebut menunjukkan perlunya upaya lebih baik untuk terus mencapai keberhasilan dalam mencapai keberhasilan dalam menekan kematian bayi dan balita (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2025). Untuk memenuhi target *SDGs*, pemerintah mengupayakan berbagai program untuk menurunkan AKI, AKBa, dan AKB. Upaya kesehatan yang dapat diberikan salah satunya adalah pembiayaan untuk sektor kesehatan itu sendiri oleh karena itu di turunkan Dana Alokasi Khusus Nonfisik yang salah satunya di kenal dengan sebutan dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK).

Realisasi penggunaan Dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) terbesar adalah untuk program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) disusul program gizi. Pemanfaatan BOK pada prinsipnya fokus ditujukan untuk akselerasi pencapaian *SDGs*, terutama Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Ibu (AKI). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2024 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Kesehatan, Pasal 1, dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) merupakan dana alokasi khusus nonfisik untuk mendanai kegiatan operasional bidang kesehatan yang merupakan urusan daerah sesuai dengan program prioritas nasional bidang kesehatan. Kebijakan teknis terkait penggunaan Dana Alokasi Khusus bidang Kesehatan telah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2019.

Dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) mulai direalisasikan pada tahun 2010 didasarkan pada pertimbangan bahwa biaya operasional puskesmas relatif kecil, karena alokasi anggaran pemerintah daerah dibidang kesehatan lebih diarahkan pada upaya-upaya kesehatan kuratif dan *rehabilitative* serta kurang memperhatikan upaya-upaya kesehatan promotif dan preventif yang berdampak pada kurang optimalnya kinerja tenaga kesehatan di daerah. Dana Bantuan Operasional Kesehatan diperuntukkan untuk membantu puskesmas dan jaringannya dalam melaksanakan pelayanan kesehatan promotive dan preventif sesuai Standar Pelayanan Minimal (SPM) menuju *Millenium Development Goals* (*MDGs*). Dana Bantuan Operasional Kesehatan harus dimanfaatkan secara efektif,

salah satunya untuk menunjang program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Efektif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), dapat membawa hasil; berhasil guna (tentang usaha, tindakan). Secara umum, efektif diartikan sebagai keberhasilan dalam mencapai tujuan, target, atau hasil yang diharapkan secara tepat. Dengan adanya dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) maka harus diselaraskan dengan peningkatan kualitas layanan kesehatan. Menurut Herawati et al., (2024) dalam penelitiannya menyatakan terdapat peningkatan terhadap program UKM yang didanai oleh BOK setiap tahunnya serta kucuran dana yang sudah terealisasi tapi masih belum optimal. Penelitian terkait efektivitas pemanfaatan dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) sudah dilakukan oleh banyak peneliti sebelumnya, namun sebagian peneliti menganalisis terhadap keseluruhan program. Secara khusus, penelitian ini berfokus pada program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) periode 2025 berdasarkan data keuangan dana Bantuan Operasional Kesehatan Puskesmas Sukowono periode 2025 dan Surat Pertanggungjawaban Pelaksanaan Program KIA periode 2025.

Pada tahun 2022, kecamatan Sukowono menjadi salah satu dari 10 (sepuluh) kecamatan terbanyak kasus kematian ibu dan bayi. Berdasarkan pelaporan data capaian kegiatan puskesmas Sukowono triwulan 1 dari PPID Kabupaten Jember, pada bulan Januari s/d Juni 2022 terdapat 30 kasus kematian ibu dan setelah divalidasi menjadi 28 kasus, karena 1 kasus akibat kecelakaan lalu lintas dan 1 pendatang bukan KTP Jember. Sedangkan untuk kasus kematian bayi dan balita Januari s/d Juni 2022 sebesar 151 kasus. Pada tahun 2024 terjadi penurunan kasus AKI-AKB dibandingkan tahun 2022 dan 2023, tetapi penurunannya belum maksimal sehingga program AKI-AKB masih menjadi prioritas Dinas Kesehatan di tahun 2025. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya penurunan AKI dan AKB masih memerlukan perhatian serta penguatan program secara berkelanjutan. Dalam mendukung keberhasilan program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), keberadaan dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) memiliki peran yang sangat penting sebagai sumber pembiayaan berbagai kegiatan promotif dan preventif di tingkat puskesmas. Melalui dana BOK, berbagai kegiatan seperti edukasi kesehatan bagi

ibu hamil dan ibu balita, kunjungan rumah, pemantauan masalah gizi, pelayanan posyandu, serta pendampingan ibu hamil risiko tinggi dapat dilaksanakan secara lebih optimal dan menjangkau masyarakat secara luas. Namun demikian, besarnya peran dana BOK harus diimbangi dengan pemanfaatan yang efektif, tepat sasaran, dan sesuai dengan kebutuhan program agar pelaksanaan kegiatan benar-benar mampu memberikan dampak terhadap penurunan AKI dan AKB. Oleh karena itu, efektivitas pemanfaatan dana BOK menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan guna mendukung keberhasilan program KIA serta meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak di wilayah kerja Puskesmas Sukowono. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis efektivitas pemanfaatan dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) dalam mendukung program KIA di wilayah kerja Puskesmas Sukowono periode 2025. Fokus penelitian tidak hanya pada aspek kuantitatif penggunaan anggaran, tetapi juga pada keterkaitannya dengan hasil program dan prinsip-prinsip tata kelola organisasi yang baik.

Dari permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang efektivitas pemanfaatan dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) dengan judul **“EFEKTIVITAS PEMANFAATAN DANA BANTUAN OPERASIONAL KESEHATAN (BOK) UNTUK PROGRAM KIA DI PUSKESMAS SUKOWONO KABUPATEN JEMBER”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah disajikan, maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian yaitu bagaimana tingkat efektivitas pemanfaatan dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) untuk program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk menganalisis tingkat efektivitas pemanfaatan dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) untuk program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki empat manfaat yaitu bagi Puskesmas Sukowono, institusi pendidikan, peneliti, dan penelitian selanjutnya.

1. Manfaat bagi Puskesmas Sukowono

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pemanfaatan dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) untuk program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember, juga dapat menjadi dasar evaluasi terhadap pemanfaatan dana BOK.

2. Manfaat bagi institusi pendidikan

Hasil Penelitian ini dapat menjadi contoh kongkret implementasi regulasi kesehatan dalam tata kelola keuangan lembaga kesehatan.

3. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi sarana untuk meningkatkan wawasan dan pemahaman terkait efektivitas kinerja pemerintah dalam pemanfaatan keuangan di sektor kesehatan, khususnya dana BOK.

4. Manfaat bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan referensi pengembangan studi terkait pemanfaatan dana BOK di objek yang berbeda.